

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, terdapat berbagai masalah gizi yang terjadi pada anak dan bayi. Laporan Global tahun 2016 menunjukkan ada sekitar 5,6 juta anak dibawah usia 5 tahun meninggal dunia, dimana resiko kematian tertinggi terjadi pada awal kehidupan yang mencapai 2,6 juta bayi. Indonesia memiliki angka kematian bayi yang masih tergolong tinggi, yaitu mencapai 22,23 dalam 1.000 kelahiran hidup. Tahun 2030 kematian bayi dan balita diharapkan dapat diturunkan salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan tujuan terwujudnya *Sustainable Development Goals (SDGs)* ke-3 target ke-2, dengan adanya usaha seluruh negara agar Angka Kematian Neonatal ini bisa diturunkan minimal hanya 12 dalam 1.000 kelahiran hidup (Mawaddah, Barlianto, & Nurdiana, 2018).

Pemberian ASI eksklusif sangat penting karena ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai untuk pertumbuhan bayi. Akan tetapi, pemberian ASI belum dimanfaatkan secara optimal oleh para ibu bahkan disinyalir ada kecenderungan makin banyak ibu yang tidak memberikan ASI. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain terbatasnya pengetahuan, sikap dan keterampilan petugas kesehatan tentang cara pemberian informasi dan nasehat menyusui, hingga cara pemberian ASI yang baik dan benar kepada ibu dan keluarganya, sosiokultural ibu (umur, pengetahuan, pendidikan, sikap dan makin banyaknya ibu yang bekerja) (Widiyanto, Aviyanti, & A, 2012).

Pemerintah Indonesia menargetkan cakupan pemberian ASI eksklusif sekitar 80% (Abdullah & Ayubi, 2013). Akan tetapi, hasil *survey* yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2017, cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif secara nasional sebanyak 61,33% dan cakupan ASI eksklusif di Kota Yogyakarta sebesar 66,1% pada tahun 2017. Berdasarkan data pada Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018, menunjukkan bahwa presentase pemberian ASI eksklusif paling tinggi terjadi di Kabupaten Sleman (81,7) dan paling rendah terjadi di Kota Yogyakarta (67,4). Di Kota Yogyakarta, cakupan ASI eksklusif paling rendah yaitu berada di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1 (42,7%).

Perlu dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif. Penyuluhan dapat dilakukan dengan berbagai macam media. Keberhasilan penyuluhan pada masyarakat tergantung kepada komponen pembelajaran. Media penyuluhan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat (Kapti, Rustina, & Widyatuti, 2013).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam penyuluhan yaitu video. Media video adalah media intraksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Pesan yang disampaikan lebih efisien karena gambar bergerak dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata (Imran & Hasnah, 2017). Penyuluhan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga

memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan (Imran & Hasnah, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media VIESIF (Video Edukasi ASI Eksklusif) dalam Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah pengaruh penggunaan media VIESIF (Video Edukasi ASI Eksklusif) dalam penyuluhan tentang ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media VIESIF (Video Edukasi ASI Eksklusif) dalam penyuluhan tentang ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Tersusunnya VIESIF (Video Edukasi ASI Eksklusif) yang digunakan sebagai media dalam penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil

2. Diketahui pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif
3. Diketahui pengetahuan dan sikap ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif
4. Diketahui pengaruh media VIESIF (Video Edukasi ASI Eksklusif) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang gizi masyarakat dengan cakupan media, khususnya promosi kesehatan dalam hal komunikasi, informasi dan edukasi gizi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tersusunnya VIESIF (Video Edukasi ASI Eksklusif) sebagai media yang digunakan dalam penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam melihat pengaruh penggunaan media VIESIF (Video Edukasi ASI Eksklusif) dalam penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1.

b. Bagi Ibu Hamil

Meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan alternatif pilihan bagi fasilitator dalam pembuatan media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang ASI eksklusif.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Keaslian penelitian ini diambil berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian. Beberapa penelitian yang mempunyai ruang lingkup serupa dengan penelitian ini antara lain :

1. (Idris & Enggar, 2019) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Audio Visual tentang ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Puskesmas Singgani Kota Palu. Persamaan pada penelitian ini yaitu variabel yang akan teliti sama berupa pengetahuan dan sikap, sasaran juga ibu hamil, menggunakan media audio visual (video) dan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Perbedaan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-eksperimental* dengan desain *one group pre-test-post-test*.

2. (Afnidar, Istiany, Artanti, Kanti, & Utria, 2014) dengan judul Evaluasi Pengembangan Video Tentang ASI Eksklusif Sebagai Media Pendidikan Gizi Untuk Kader Posyandu. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu sasaran yang dituju kader posyandu. Sedangkan persamaannya yaitu produk yang dihasilkan sama berupa video tentang ASI eksklusif.
3. (Merdhika, Mardji, & Devi, 2014) dengan judul Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Persamaan penelitian ini yaitu variabel yang akan diteliti sama berupa pengetahuan dan sikap serta menggunakan metode *quasi experimental*. Perbedaan pada penelitian ini yaitu sasaran yang dituju ibu menyusui dan tidak menggunakan media video.